

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Kesalahan berbahasa dalam surat dinas keluar di Kantor Kecamatan Mojolaban bulan Januari sampai dengan Maret 2004 meliputi kesalahan pilihan kata atau diksi (aspek ketepatan makna kata, kehematan atau kecermatan diksi, dan kebakuan) dan kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terdiri atas aspek pemakaian tanda baca (tanda koma, tanda titik, tanda titik dua, garis bawah, tanda hubung, dan perenggangan tulisan) dan aspek penulisan huruf (huruf kapital dan huruf kecil).
2. Persebaran kesalahan berbahasa surat dinas keluar di Kantor Kecamatan Mojolaban bulan Januari – Maret 2004 berdasarkan hasil analisis data adalah kesalahan diksi yang meliputi ketepatan makna tersebar pada 11 sampel (68,75%), kehematan atau kecermatan tersebar pada 15 sampel (93,75%), dan kebakuan tersebar pada 3 sampel (18,75%) serta kesalahan ejaan yang meliputi aspek pengtuasi/tanda baca tersebar pada 16 sampel (100%) dan aspek penulisan huruf tersebar pada 16 sampel (100%).
Tambahan pula, kesalahan berbahasa surat dinas yang terjadi hampir sebagian besar merupakan kesalahan yang berulang. Bentuk kesalahan berbahasa tertentu pada satu surat sering terulang pada surat yang lain.
3. Kesalahan berbahasa surat dinas keluar di Kecamatan Mojolaban disebabkan oleh faktor-faktor berikut:
 - a. Faktor kompetensi berbahasa pengguna bahasa
Kesalahan yang berulang pada surat dinas satu dan surat dinas lainnya mengindikasikan bahwa pengonsep belum menguasai kaidah tata bahasa Indonesia yang baku.
 - b. Faktor di luar kompetensi berbahasa pengguna bahasa
 - 1) Penggunaan buku pedoman tentang tata naskah dinas pemerintah yang memuat kaidah penulisan yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

- 2) Format serta tata tulis surat dinas yang digunakan cenderung sekedar meniru format atau tata tulis pada surat-surat dinas yang terdahulu.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan implikasi berikut:

1. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa surat dinas yang ditemukan merupakan bahan kajian yang penting bagi ahli bahasa. Dengan mengkaji bentuk-bentuk
2. kesalahan berbahasa yang ada, seperti pada surat dinas, akan membuka wawasan bagi ahli bahasa tentang seberapa majunya masyarakat bahasa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sehingga dapat memberi arahan ahli bahasa terutama yang berkiprah dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat bahasa.
3. Kesalahan berbahasa surat dinas yang terjadi secara kontinyu atau berketerusan pada suatu lingkungan pengguna bahasa sudah seharusnya dikritisi oleh pihak pembina dan pengembang bahasa Indonesia dan selanjutnya dikaji dan diinformasikan hasil kajiannya sebagai bahan kritik dan saran bagi masyarakat pengguna bahasa.
4. Faktor-faktor penyebab kesalahan bahasa yang meliputi faktor kompetensi pengguna bahasa dan faktor sumber rujukan dapat dijadikan motivator bagi pengguna bahasa untuk mempelajari kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta dijadikan motivator bagi instansi atau lembaga tertentu dalam mengkompromikan sumber rujukan yang ada dengan sumber rujukan yang memuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga, secara tidak langsung instansi atau lembaga tersebut akan turut andil dalam menumbuhkan kebanggaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, penulis memberi beberapa saran berikut:

1. Bagi pengonsep surat dinas di Kantor Kecamatan Mojolaban pada khususnya dan di instansi yang lain pada umumnya

- a. Karena penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan hal yang penting dalam urusan surat-menyurat, para pengonsep hendaknya senantiasa memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang disarankan dalam setiap penulisan surat dinas.
 - b. Pengonsep hendaknya mempelajari kaidah ejaan di buku “Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan”.
2. Bagi instansi terkait
- a. Untuk turut serta membina dan mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, instansi terkait seyogyanya mengkompromikan penggunaan buku rujukan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan cara menyediakan buku acuan kebahasaan yang memuat hal korespondensi, yaitu tentang format yang baku dan bahasa yang baku dalam penulisan surat dinas, serta menyediakan buku pedoman EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).
 - b. Instansi terkait mengadakan pelatihan menggunakan bahasa Indonesia dalam surat dinas yang baik dan benar kepada staf kecamatan Mojolaban.
 - c. Camat sebagai kepala instansi kecamatan selalu mengoreksi pemakaian bahasa dalam surat dinas yang dibuat stafnya sebelum ditandatangani.

